

Nama: Yuniar Pratiwi Marhen

NPM: 2513031016

MDIP PERTEMUAN 2

Pertanyaan 1. Identifikasi minimal tiga masalah utama

Menurut pendapat saya, terdapat beberapa masalah utama dalam pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh Ibu Rina, yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Sebagian besar kegiatan pembelajaran didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan latihan. Akibatnya, kesempatan siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat masih terbatas.
2. Siswa hanya memahami konsep secara hafalan. Sebagian besar siswa mampu mengingat pengertian permintaan dan penawaran serta menggunakan rumus, tetapi belum mampu menerapkan konsep tersebut untuk menganalisis permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sementara sebagian besar lainnya cenderung diam. Penggunaan telepon genggam untuk aktivitas lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
4. Kurangnya kegiatan pemecahan masalah kontekstual. Pembelajaran belum memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk menganalisis fenomena ekonomi nyata, mengolah data, berdiskusi, dan menghubungkan teori dengan kondisi pasar.

Pertanyaan 2. Analisis kemungkinan penyebab berdasarkan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Menurut saya, masalah tersebut muncul karena proses pembelajaran lebih menekankan penyampaian materi daripada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri.

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme, siswa seharusnya memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, diskusi, dan kegiatan pemecahan masalah. Dalam kasus ini, siswa lebih banyak menerima penjelasan dan menghafal konsep dari guru. Akibatnya, pemahaman yang terbentuk cenderung terbatas pada pengertian dan rumus, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika menghadapi permasalahan yang berbeda dari contoh soal.

Selain itu, jika dilihat dari teori belajar bermakna, materi akan lebih mudah dipahami ketika dihubungkan dengan pengetahuan awal dan pengalaman nyata siswa. Materi permintaan dan penawaran sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya perubahan harga cabai menjelang hari raya. Namun, karena pembelajaran kurang mengaitkan materi dengan fenomena tersebut, siswa belum mampu memahami hubungan antara teori ekonomi dan keadaan pasar yang sebenarnya.

Menurut prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, siswa perlu diberikan kesempatan untuk aktif mencari informasi, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Kurangnya kesempatan tersebut dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengubah perannya dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar.

Pertanyaan 3. Model pembelajaran yang paling tepat digunakan

Menurut pendapat saya, model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah, yang dapat dipadukan dengan pertanyaan Socratic.

Model ini sesuai karena pembelajaran dimulai dengan permasalahan nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan oleh siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal pengertian permintaan dan penawaran, tetapi juga belajar menggunakan konsep tersebut untuk memahami fenomena ekonomi.

Alasan saya memilih model ini adalah:

1. Mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan pemecahan masalah.
2. Membantu siswa menghubungkan materi ekonomi dengan kehidupan sehari-hari.
3. Melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menganalisis penyebab, dampak, dan kemungkinan solusi dari suatu permasalahan.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mempertanggungjawabkan jawabannya berdasarkan data atau alasan yang logis.

Pertanyaan Socratic dapat digunakan untuk memperdalam pemikiran siswa, misalnya dengan bertanya, “Apa yang menyebabkan harga cabai meningkat?”, “Apakah kenaikan harga selalu disebabkan oleh meningkatnya permintaan?”, dan “Bukti apa yang mendukung pendapat kalian?”

Dengan pertanyaan tersebut, siswa diarahkan untuk berpikir lebih mendalam dan tidak hanya mengulang definisi dari buku.

Pertanyaan 4. Rancangan singkat aktivitas pembelajaran

Menurut saya, aktivitas pembelajaran dapat dirancang menggunakan model Problem-Based Learning dengan permasalahan kenaikan harga cabai menjelang hari raya.

Materi: Permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar.

Tujuan: Siswa mampu menganalisis penyebab perubahan harga cabai serta menjelaskan pengaruhnya terhadap permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar.

Langkah-langkah pembelajaran

1. Orientasi terhadap masalah

Guru menampilkan berita atau data sederhana mengenai kenaikan harga cabai menjelang hari raya. Siswa diminta mengamati fenomena tersebut dan mengidentifikasi masalah yang terjadi.

2. Mengorganisasikan siswa

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan awal mengenai penyebab kenaikan harga cabai dan faktor yang memengaruhinya.

3. Melakukan penyelidikan

Siswa menganalisis data harga dan jumlah cabai yang tersedia, kemudian mencari informasi mengenai kemungkinan perubahan permintaan dan penawaran. Guru membimbing dengan pertanyaan Socratic.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil

Setiap kelompok menyusun hasil analisis dalam bentuk penjelasan singkat atau grafik kurva permintaan dan penawaran. Kelompok menjelaskan faktor penyebab perubahan harga berdasarkan data yang diperoleh.

5. Mengevaluasi proses pemecahan masalah

Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pendapat kelompok lain. Guru bersama siswa menyimpulkan hubungan antara perubahan permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar.

Menurut saya, kegiatan ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa mempelajari konsep ekonomi melalui fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengolah informasi, dan menyampaikan alasan atas kesimpulan yang dibuat.

Pertanyaan 5. Bentuk asesmen yang tepat

Menurut pendapat saya, asesmen yang tepat adalah asesmen berbasis masalah kontekstual, yaitu penilaian yang meminta siswa menganalisis suatu fenomena ekonomi dan menjelaskan jawabannya menggunakan konsep serta bukti yang relevan.

Asesmen tidak cukup hanya berupa soal pilihan ganda atau pertanyaan tentang definisi, karena bentuk tersebut belum tentu menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep ekonomi.

Contoh tugas asesmen:

Tugas individu

Kasus kenaikan harga cabai

Menjelang hari raya, harga cabai mengalami kenaikan. Berdasarkan informasi tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

1. Identifikasilah kemungkinan faktor yang menyebabkan kenaikan harga cabai.
2. Jelaskan bagaimana perubahan permintaan atau penawaran dapat memengaruhi harga keseimbangan.
3. Gambarkan kurva permintaan dan penawaran yang sesuai dengan salah satu kemungkinan penyebab tersebut.
4. Jelaskan dampak kenaikan harga terhadap konsumen dan produsen.
5. Tuliskan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Catatan: Siswa perlu diberikan data harga atau informasi pendukung agar dapat menyusun analisis berdasarkan bukti, bukan sekadar dugaan.

Rubrik penilaian

Aspek yang dinilai	Bobot
Mengidentifikasi masalah dan faktor penyebab	20%
Menggunakan konsep permintaan dan penawaran secara tepat	25%
Menganalisis perubahan kurva dan keseimbangan pasar	25%
Menggunakan data atau bukti yang relevan	15%
Menyusun kesimpulan dengan alasan yang logis	15%
Total	100%

Menurut saya, melalui asesmen tersebut, guru dapat mengetahui apakah siswa benar-benar memahami konsep permintaan dan penawaran serta mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Penilaian juga tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi memperhatikan proses berpikir, penggunaan bukti, dan kemampuan siswa dalam memberikan alasan.

Kesimpulan

Menurut pendapat saya, permasalahan utama dalam pembelajaran ekonomi pada kasus Ibu Rina adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, pemahaman siswa yang cenderung hafalan, serta kurangnya kegiatan analisis masalah nyata. Untuk mengatasi hal tersebut, model Problem-Based Learning yang dipadukan dengan pertanyaan Socratic dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam membangun pemahaman.

Melalui pembelajaran berbasis masalah dan asesmen kontekstual, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal konsep ekonomi, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan fenomena sehari-hari, menganalisis permasalahan berdasarkan bukti, dan menyusun kesimpulan secara logis.